



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Visi Pendidikan di Era Transformasi Sekolah

Silvia Marniati^{1*}, Masbironotni², Raden M. Ali³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, viaarie82@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, eka_rotni@unja.ac.id

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, raden.m.ali@unja.ac.id

*Corresponding Author: viaarie82@gmail.com

Abstract: *This paper aims to analyze the role of principal management in realizing educational vision in the era of school transformation. The approach used is a qualitative one with a literature study method through a review of various scientific literature, research reports, and relevant educational policy documents. The results of the study indicate that the successful implementation of a school's vision is largely determined by the principal's ability to carry out managerial functions effectively, especially in the aspects of strategic planning, organizing, implementing, and supervising. Visionary leadership is a key driving factor in building motivation, participation, and a collaborative work culture in the school environment, while the implementation of School-Based Management (SBM) strengthens autonomy and shared responsibility in achieving educational goals. In conclusion, the principal plays a central role as an agent of change who integrates educational vision into all management and decision-making processes. This research is highly urgent because it demonstrates the importance of strengthening visionary leadership competencies and vision-based management in facing the challenges of educational transformation in the digital era.*

Keywords: *Management, Principal, Implementation, Educational Vision, School Transformation*

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan visi pendidikan di era transformasi sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka melalui telaah berbagai literatur ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi visi sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif, terutama pada aspek perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepemimpinan visioner menjadi faktor penggerak utama dalam membangun motivasi, partisipasi, dan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah, sementara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memperkuat otonomi dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesimpulannya, kepala sekolah berperan sentral sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan visi pendidikan ke dalam seluruh proses manajemen dan pengambilan keputusan. Penelitian ini

memiliki urgensi tinggi karena menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi kepemimpinan visioner dan manajemen berbasis visi dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Implementasi, Visi Pendidikan, Transformasi Sekolah

PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan, termasuk sekolah, terus beralih dalam menyikapi perubahan sosial, perubahan teknologi, dan tuntutan global pendidikan. Di era digital saat ini, pendidikan tidak hanya merubah kurikulum dan metode pengajaran namun juga budaya dari masyarakat dalam hal ini peserta didik, penggunaan teknologi yang pesat (gadget/HP) tidak dapat dipungkiri menjadi hal yang paling berdampak terhadap peserta didik. Merespon perubahan pun harus dilakukan dengan sikap beradaptasi, inovasi, dan orientasi masa depan. Di sinilah visi sekolah berfungsi untuk menyusun, mengatur semua kebijakan, penentuan alokasi sumber daya, pengembangan sumber daya manusia, serta budaya. Namun, masih banyak sekolah mengalami kesenjangan dari apa yang tertulis dalam visi ideal dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Apa yang tertulis dalam visi seringkali tidak menggerakkan perubahan jika tidak dikelola dan diimplementasikan dalam sebuah sistem yang baik. Hambatan yang ditemui salah satunya adalah lemahnya kepemimpinan, bagaimana sistem manajemen dari kepala sekolah, resistensi pemangku kepentingan, tidak adanya keselarasan dari visi dan budaya sekolah serta kekurangan dalam pengawasan dan penilaian.

Seorang Kepala Sekolah dengan strategis dan figur yang baik juga memiliki beban yang tidak sedikit untuk menyeimbangkan visi yang seharusnya diimplementasikan dengan realisasi yang ada di sekolah. Peran seorang Kepala Sekolah tidak hanya sekedar administrator, namun juga seorang agen perubahan, yang seharusnya mampu menggerakkan semua civitas yang ada di sekolah, yaitu para pendidik/guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah/orang tua, dan masyarakat di sekitar sekolah, untuk berkolaborasi dalam mewujudkan visi yang dibuat. Di dalam konteks manajemen pendidikan, seorang Kepala Sekolah dituntut memiliki kompetensi dalam manajemen pendidikan untuk perencanaan strategis pendidikan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan, pengawasan atau evaluasi. Penelitian-penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa Manajemen kepala sekolah yang baik berpengaruh positif terhadap terwujudnya visi sekolah, Misalnya, penelitian Widyasari & Kustiarini (2021) berjudul *Analisis Manajemen Kepala Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Visi dan Misi di Madrasah Ibtidaiyah* mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam rangka mewujudkan visi misi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Tahfidzul Quran Blimbing.

Di dalam buku *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* karya Mulyasa (2022) menyampaikan bahwa Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Peningkatan mutu erat kaitannya dengan visi sekolah, yang menjadi kompas atau arah sekolah untuk ke depannya. Dengan demikian, bab ini hadir untuk mengurai: apa saja fungsi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan visi; bagaimana strategi-strategi implementasi visi di sekolah; hambatan-hambatan yang dihadapi; dan rekomendasi agar visi sekolah tidak menjadi dokumen kosong, pajangan di dinding sekolah, melainkan menjadi kenyataan yang terukur pencapaiannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Menurut Zed (2014), studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena topik manajemen kepala sekolah dalam implementasi visi pendidikan di era transformasi sekolah memiliki dasar teoritis yang kuat serta banyak dibahas dalam berbagai penelitian terdahulu. Dengan demikian, studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam berdasarkan telaah teoritis dan temuan ilmiah yang sudah ada. Sugiyono (2019:291) menjelaskan bahwa “studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti dari berbagai sumber literatur.”

Sumber data penelitian meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dan dokumen ilmiah lain yang relevan. Creswell (2014) menegaskan bahwa pemilihan literatur dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara sistematis berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran. Oleh sebab itu, literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan keterkaitannya langsung dengan konsep manajemen kepala sekolah dalam implementasi visi pendidikan di era transformasi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ. Zed (2014) menyatakan bahwa efektivitas studi pustaka ditentukan oleh ketepatan strategi penelusuran serta kemampuan peneliti mengidentifikasi sumber yang otoritatif. Setiap sumber pustaka yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian untuk membuat inferensi yang replikatif dan valid dari data dengan mempertimbangkan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian manajemen kepala sekolah dan realisasi visi sekolah, terdapat beberapa konsep dan landasan teoretis yang menjadi pijakan utama, meliputi konsep visi dan misi sekolah, teori manajemen pendidikan, kepemimpinan visioner, serta manajemen berbasis sekolah (MBS).

Visi dan Misi Sekolah

Di dalam buku Panduan KSP 2025 keluaran BSKAP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi. Visi harus tampak realistis, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal, dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.

Bagi sebuah sekolah, penyusunan visi yang baik menjadi sangat penting bagi inspirasi dan motivasi dalam memberikan pelayanan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, dan cita-cita sebuah sekolah pada masa yang akan datang. Visi tersebut, baik tertulis maupun lisan, harus dimaknai dengan benar, tidak mengandung makna yang majemuk, sehingga menjadi acuan pemersatu seluruh pihak dalam sekolah. Saat ini, visi sekolah harus selaras dengan Pembelajaran Mendalam. Dimana Pembelajaran mendalam adalah pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah rasa, olah hati dan olahraga secara holistik. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah khususnya peserta didik yang diinginkan di masa depan. Visi masa depan yang demikian selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diperkirakan akan muncul di masa

depan. Dalam mendefinisikan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan.

Sedangkan misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi, yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada murid.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada peserta didik. Sebelum penyusunan visi sekolah, sekolah harus terlebih dahulu menganalisis karakteristik lingkungan belajar/sekolah, agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik lingkungan belajar/sekolah akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Manajemen Pendidikan dan Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Sekolah

Manajemen pendidikan merupakan proses strategis untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan meliputi manusia, keuangan, kurikulum, sarana prasarana, dan sistem pendukung lainnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sutarto & Ismail, 2022). Tujuan utama pendidikan di sekolah adalah menghasilkan peserta didik yang mencerminkan dimensi profil lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Penalaran kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan dan Komunikasi. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek administratif, tetapi juga pada kemampuan pemimpin sekolah untuk mengarahkan dan memberdayakan seluruh warga sekolah agar bergerak menuju visi yang sama.

Fungsi manajerial klasik yang dikemukakan oleh Fayol, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, tetap relevan dalam konteks manajemen sekolah modern (Handayani & Nugroho, 2021). Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu mengintegrasikan keempat fungsi tersebut secara dinamis agar setiap aktivitas sekolah terarah pada pencapaian visi. Misalnya, perencanaan yang matang terhadap program pembelajaran, pengorganisasian sumber daya guru dan staf, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta pengawasan berkelanjutan terhadap capaian program.

Koesdyanto (2020) dalam artikelnya *Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Manajemen Berbasis Sekolah* menjelaskan bahwa efektivitas manajemen pendidikan sangat bergantung pada keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan konseptual, teknis, dan interpersonal untuk mengelola sekolah secara profesional. Keterampilan konseptual diperlukan untuk memahami arah dan strategi pengembangan sekolah, keterampilan teknis penting dalam pelaksanaan kebijakan, sedangkan keterampilan komunikasi dan manajemen waktu menjadi kunci dalam mengoordinasikan tim serta memastikan efisiensi kegiatan harian.

Selanjutnya, Andriani (2021) melalui tulisannya *Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* menegaskan bahwa pola manajerial yang baik seperti pemberian arahan yang jelas, supervisi yang terencana, umpan balik konstruktif, serta pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tersebut akan berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan realisasi visi sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah tidak hanya diukur dari kemampuan administratif, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menginspirasi dan menggerakkan komunitas sekolah.

Dalam era pendidikan abad ke-21, manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pentingnya membangun budaya sekolah yang positif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan (Nuryadin & Rahmawati, 2023). Budaya sekolah yang kuat menciptakan identitas bersama yang memperkuat nilai, etos kerja, dan rasa memiliki terhadap visi sekolah.

Kepala sekolah berperan penting sebagai penjaga budaya tersebut sekaligus agen perubahan (*change agent*) yang mendorong inovasi dan pembaruan secara berkelanjutan (Subekti & Firmansyah, 2024). Kepala sekolah yang efektif melakukan empat strategi utama: membentuk tim perubahan yang solid, membangun komunikasi yang transparan, melakukan monitoring secara berkala, dan mendorong partisipasi aktif seluruh stakeholder sekolah. Pendekatan partisipatif ini menjadikan visi sekolah bukan sekadar slogan, melainkan arah gerak nyata yang dihidupi bersama.

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi ke masa depan dan menekankan pentingnya visi sebagai arah dan energi bagi organisasi. Kepala sekolah visioner tidak hanya menyusun visi yang menarik dan realistis, tetapi juga mampu menginspirasi serta menggerakkan warga sekolah untuk mewujudkannya melalui tindakan nyata (Hariri & Wahyuni, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berdampak signifikan terhadap disiplin kerja dan kinerja guru. Visi yang dikomunikasikan dengan jelas menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab di kalangan guru, sehingga mereka bekerja lebih terarah dan termotivasi (Rahma & Rahayu, 2022).

Dalam konteks digital, kepemimpinan visioner semakin penting. Kepala sekolah visioner menjadi motor penggerak dalam penguatan literasi digital, pengadaan infrastruktur teknologi, pelatihan kompetensi guru, serta pembentukan budaya digital di lingkungan sekolah (Fauziah & Lubis, 2023). Karakteristik utama kepemimpinan visioner meliputi:

- a. Kemampuan merumuskan dan mengartikulasikan visi yang jelas dan inspiratif.
- b. Kemampuan komunikasi dan persuasi agar visi diterima bersama.
- c. Inovasi dan proaktif menghadirkan perubahan organisasi.
- d. Kepemimpinan visioner pada akhirnya menjadi inti dari transformasi sekolah. Visi yang kuat, disertai tindakan nyata dan dukungan kolektif, akan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Visi Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan dirinya sesuai kebutuhan dan potensi lokal (Suryana & Mulyasa, 2021). MBS menekankan tiga prinsip utama: otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai fasilitator dan pengarah utama dalam pelaksanaan MBS. Keterkaitan antara MBS dan visi sekolah sangat erat karena MBS menjadi sarana strategis dalam menerjemahkan visi ke dalam tindakan nyata di tingkat operasional.

Partisipasi stakeholder menjadi elemen kunci dalam menjembatani visi dan realitas sekolah. Dengan demikian, visi sekolah tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi menjadi panduan hidup organisasi yang diwujudkan melalui keputusan partisipatif dan adaptif (Astuti, 2022).

Sinergi antara MBS dan visi sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan berorientasi hasil. Kepala sekolah yang mampu mengelola otonomi secara bijak,

mengedepankan partisipasi, dan menjaga akuntabilitas akan menjadikan MBS sebagai motor penggerak utama dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan visi pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan bahwa visi sekolah bukan sekadar slogan yang tertulis di dinding atau dokumen perencanaan, melainkan menjadi panduan nyata dalam setiap kebijakan dan praktik pendidikan. Melalui kemampuan manajerial yang komprehensif mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk bergerak menuju visi bersama (Setiawan & Riyanto, 2023).

Manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada visi menuntut pemimpin yang mampu berpikir sistemik, komunikatif, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki kepekaan terhadap potensi dan tantangan lingkungan sekolah. Seperti dikemukakan oleh Mirawansa (2022), kepemimpinan transformasional memungkinkan kepala sekolah merumuskan visi yang memotivasi dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pencapaian tujuan.

a. Merancang Strategi Visi Sekolah

Tahap pertama dalam manajemen visi adalah perencanaan strategis. Kepala sekolah menyusun rencana jangka menengah dan jangka panjang berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sekolah. Analisis ini meliputi kebutuhan masyarakat, kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi, serta potensi sumber daya sekolah (Nuraini & Lestari, 2021). Dari hasil analisis tersebut, kepala sekolah menetapkan tujuan strategis yang terukur dan indikator kinerja yang jelas. Pentingnya partisipasi menjadi kunci keberhasilan tahap ini. Kepala sekolah visioner melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan pemangku kepentingan dalam proses ini.

b. Menata Struktur dan Organisasi

Perencanaan yang baik harus diikuti dengan struktur organisasi yang mendukung implementasi visi. Kepala sekolah membentuk tim pelaksana visi yang bertugas mengoordinasikan program, melakukan pemantauan, serta memastikan setiap bidang berjalan sesuai arah yang ditetapkan. Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator bidang sangat menentukan efektivitas pencapaian visi. Kepala sekolah memberikan wewenang dan sumber daya yang cukup agar setiap tim dapat bekerja secara mandiri namun tetap selaras dengan tujuan utama sekolah. Dengan struktur yang efisien dan kolaboratif, setiap bagian sekolah memiliki kontribusi yang nyata terhadap visi.

c. Memimpin Secara Visioner dan Memotivasi Stakeholder

Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah berperan sebagai inspirator dan penggerak utama. Ia tidak hanya menyampaikan visi, tetapi juga menanamkannya dalam setiap tindakan, keputusan, dan kebijakan. Melalui komunikasi yang jelas dan narasi yang menggugah, kepala sekolah mampu menyatukan seluruh warga sekolah dalam semangat visi bersama (Hariri & Wahyuni, 2021). Kepala sekolah visioner aktif menyosialisasikan visi melalui rapat, pembinaan, maupun forum masyarakat sekolah. Ia menjadi teladan dalam integritas dan konsistensi antara kata dan tindakan. Penelitian oleh Sari & Nugraha (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengimplementasikan kepemimpinan visioner berhasil meningkatkan motivasi guru dan menciptakan budaya kerja kolaboratif. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru atau staf yang berkontribusi besar dalam pelaksanaan program berbasis visi. Penguatan motivasi dan pengakuan semacam ini berperan penting dalam menumbuhkan budaya prestasi dan inovasi di lingkungan sekolah.

d. Menjalankan Program yang Selaras dengan Visi

Tahap implementasi merupakan wujud konkret dari visi sekolah. Kepala sekolah menerjemahkan visi ke dalam berbagai program strategis di bidang akademik, kesiswaan, dan pengembangan profesional. Dalam bidang kurikulum, kepala sekolah memastikan bahwa setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai yang mencerminkan visi sekolah. Misalnya, jika visi menekankan karakter dan literasi digital, maka kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus mendukung penguatan kompetensi tersebut (Fauziah & Lubis, 2023). Di sisi lain, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan guru secara berkelanjutan agar kompetensi profesional mereka terus berkembang. Budaya literasi, disiplin, inovasi, dan kewirausahaan juga ditanamkan melalui kegiatan kesiswaan dan program kolaboratif dengan masyarakat atau dunia usaha (Astuti, 2022). Kepala sekolah memastikan semua kegiatan berorientasi pada visi dan dilakukan dengan pemantauan rutin. Evaluasi hasil program membantu sekolah menyesuaikan strategi agar tetap relevan dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

e. Mengendalikan dan Mengevaluasi Pelaksanaan Visi

Fungsi pengendalian menjadi instrumen penting dalam memastikan visi sekolah tetap berada di jalur yang benar. Kepala sekolah menetapkan indikator keberhasilan, melakukan monitoring berkala, serta menganalisis kesenjangan antara rencana dan hasil (Kurniawan & Rahmawati, 2023). Melalui refleksi dan evaluasi periodik, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Beberapa sekolah bahkan melakukan benchmarking ke lembaga lain untuk mengadopsi praktik terbaik dalam implementasi visi (Fauziah & Lubis, 2023). Dengan siklus pengendalian yang terstruktur, visi sekolah menjadi proses berkelanjutan yang selalu diperbarui sesuai tuntutan zaman.

f. Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Visi

Dalam praktiknya, kepala sekolah sering menghadapi berbagai hambatan: resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, visi yang terlalu ambisius, atau lemahnya sistem evaluasi. Ia melibatkan seluruh pihak sejak tahap perencanaan agar muncul rasa memiliki terhadap visi. Kepala sekolah juga menyusun visi yang realistis, bertahap, dan dapat dicapai. Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan kepemimpinan, serta penguatan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, menjadi strategi penting untuk menjaga motivasi dan disiplin kerja (Subekti & Firmansyah, 2024). Dengan pendekatan adaptif dan berorientasi kolaborasi, kepala sekolah tidak hanya mengatasi hambatan, tetapi juga menjadikannya peluang untuk memperkuat komitmen bersama menuju visi sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah berbasis visi pendidikan di era transformasi pendidikan menegaskan bahwa visi sekolah merupakan arah strategis yang harus diwujudkan secara nyata dan konsisten melalui perencanaan, struktur organisasi, budaya kerja, serta program sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Visi tidak cukup dipahami sebagai pernyataan ideal, tetapi harus diimplementasikan melalui kepemimpinan visioner kepala sekolah yang mampu merumuskan visi realistis dan inspiratif, mengelola sumber daya secara efektif, menyelaraskan seluruh pemangku kepentingan, serta mengendalikan pelaksanaannya secara sistematis. Kepemimpinan visioner berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang dinamis, kolaboratif, dan berorientasi masa depan melalui komunikasi yang jelas, keteladanan moral, dan konsistensi tindakan, sementara Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memperkuat realisasi visi melalui otonomi dan partisipasi aktif warga sekolah serta masyarakat. Untuk menjaga relevansi visi di tengah transformasi digital dan perubahan kebijakan, diperlukan

monitoring, evaluasi, dan pengendalian berkelanjutan, disertai strategi mitigasi terhadap berbagai hambatan melalui pelibatan stakeholder, penguatan kapasitas kepemimpinan, serta sistem penghargaan dan sanksi yang adil. Dengan demikian, manajemen berbasis visi di era transformasi pendidikan menuntut tidak hanya kompetensi teknis, tetapi juga kecerdasan emosional, integritas moral, dan keberanian kepala sekolah dalam memimpin perubahan menuju mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Andriani, N. (2021). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. UIN Ar-Raniry Journal Portal. <https://journal.ar-raniry.ac.id>
- Astuti, D. (2022). School-Based Management as a Strategy for Realizing School Vision and Mission. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 98–110. <https://doi.org/10.31004/jkp.v7i2.1310>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fauziah, S., & Lubis, R. (2023). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Visioner dalam Membangun Komitmen Kolektif di Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(2), 77–90. <https://doi.org/10.31004/jkp.v8i2.1576>
- Handayani, D., & Nugroho, F. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Konteks Sekolah Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 87–96. <https://doi.org/10.21009/jmp.092.87>
- Hariri, H., & Wahyuni, A. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah: A Literature Review. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, 11(3), 112–124.
- Koesdyantho, R. (2020). Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *E-Jurnal Universitas Slamet Riyadi*. <https://ejurnal.unsri.ac.id>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kurniawan, E., & Rahmawati, S. (2023). Otonomi dan Akuntabilitas dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 11(2), 55–69. <https://doi.org/10.31004/jmpn.v11i2.2087>
- Mirawansya. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 5(2), 134–145. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.v5i2.2022>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nuraini, L., & Lestari, R. (2021). Perencanaan Strategis Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 9(3), 134–148. <https://doi.org/10.23960/jakp.v9i3.1456>
- Nuryadin, A., & Rahmawati, L. (2023). Penguatan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jkp.v7i1.1234>
- Rahmah, L., & Rahayu, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya pada Kualitas PAUD. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4890–4902. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2045>
- Sari, M., & Nugraha, T. (2023). Visionary Leadership and Teacher Motivation in School Transformation. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 145–159. <https://doi.org/10.36706/jpm.v8i3.2104>
- Setiawan, B., & Riyanto, A. (2023). School Principal Management Strategies for Vision Achievement. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 13(1), 25–39. <https://doi.org/10.23960/jpms.v13i1.3015>

- Subekti, R., & Firmansyah, M. (2024). Manajemen Perubahan dan Kepemimpinan Transformasional di Sekolah Abad 21. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 33–47. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.21478>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Mulyasa, E. (2021). Paradigma Baru Manajemen Berbasis Sekolah di Era Desentralisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 9(1), 23–36. <https://doi.org/10.23960/jiap.v9i1.1045>
- Sutarto, H., & Ismail, M. (2022). Konsep dan Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 14(4), 102–118. <https://doi.org/10.24832/jpk.v14i4.3120>
- Widyasari, F., & Kustiarini, K. (2021). Analisis Manajemen Kepala Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Visi dan Misi di Madrasah Ibtidaiyah. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 65–79. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4147>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.